

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Dengan berakhirnya magang yang dilaksanakan pada tanggal 08 Februari-8 april 2021 di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit simpang IV Sipin dan berdasarkan uraian dari pembahasan sebelumnya secara garis besar penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan uraian-uraian yang telah disajikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan kelayakan pemberian kredit merupakan sebagai salah satu faktor yang harus di pertimbangkan oleh pihak bank, faktor tersebut meliputi :
 - a. Calon dibitur harus memiliki pendapatan yang sesuai dengan aturan dalam peraturan kredit yang telah ditentukan ataupun usaha yang minimal sudah berjalan minimal 6 bulan.
 - b. Dalam kredit usaha rakyat, usaha tersebut harus berada di wilayah unit kerja BRI.
 - C. Memiliki jaminan minimal BPKB kendaraan bermotor untuk pinjaman kupedes.
2. Analisa yang dilakukan benar-benar teliti dan sesuai dengan fakta yang ada dilapangan agar tidak terjadi kredit macet ataupun hal yang tidak diinginkan,

sehingga proses analisa pemberian kredit tersebut memang tepat diberikan kepada calon nasabah. Berikut analisis tersebut :

- a. *Character* (Sifat)
- b. *Capacity* (Kemampuan)
- c. *Capital* (Modal)
- d. *Collateral* (Jaminan)
- e. *Condition Of Economy* (Kondisi Ekonomi)

3. Dalam tahap pengajuan kredit calon nasabah yang dibiayai usahanya oleh BRI harus terpenuhi syarat-syarat kredit seperti :

- a. Memiliki karekter yang baik.
- b. Mempunyai usaha yang layak di biayai dengan Kur atau Kupedes
- c. Mempunyai surat izin usaha.
- d. Tidak sedang memiliki kredit ditempat lain.
- e. Calon nasabah bersedia membuka rekening simpanan dll.

4. Bank BRI dalam penyaluran kreditnya tidak mempersulit, melainkan harus menerapkan sesuai dengan aturan yang berlaku serta ketentuan yang telah ditetapkan berdasarkan Surat Edaran (SE).

5. Prosedur pemberian pinjaman kur dan kupedes dimulai dari nasabah yang mengajukan pinjaman melalui *Customer Service* dengan inputan data nasabah lengkap mulai data pribadi sampai ke data usaha. Setelah itu data dari *Customer Service* berupa berkas pinjaman diserahkan ke Kepala unit untuk kemudian dibuat disposisi kepada mantri untuk di lakukan *survey on the spot*.

Mantri melakukan *on the spot* dengan melakukan pemeriksaan kebenaran data atau keaslian dokumen nasabah, tempat usaha dan karakter nasabah dalam lingkungan untuk kemudian dilakukan analisa dari hasil pemeriksaan untuk menentukan apakah nasabah atau usaha nasabah tersebut layak untuk dibiayai atau tidak. Hasil analisa mantri kemudian dilaporkan kepada Kepala unit untuk di verifikasi apakah disetujui atau tidak lalu diserahkan kembali ke *Customer Service*. Setelah menerima berkas dari kepala unit dan setuju , *Customer Service* melakukan input data kedalam sistem untuk kemudian dilakukan proses untuk pencairan diawasi oleh kepala unit kemudian data diterima oleh Teller dan dilakukan pencairan di *Teller* sampai akhirnya nasabah mendapatkan uang realisasi.

4.2 Saran

Setelah penulis melakukan kegiatan magang dan ikut terlibat dalam kegiatan pemberian pinjaman kur dan kupedes pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Simpang IV Sipin, maka penulis memberikan saran bahwa dalam setiap pemberian pinjaman sebaiknya harus sesuai dengan realisasi yang akan dilakukan dan memenuhi prosedur yang ada. Kelengkapan dokumen sebaiknya diperiksa kembali untuk mempermudah di dalam proses pemberian pinjaman. Selain itu dalam melakukan *survey* harus sesuai dengan berkas-berkas yang telah dipersiapkan oleh nasabah sebelumnya, sehingga dalam pemberian pinjaman dapat dilakukan dengan tepat.

Adapun saran berikut dapat dijadikan sebagai masukan agar Bank BRI menjadi lebih baik lagi:

1. Terhadap jenis kredit KUR dan KUPeDES agar pihak BRI lebih ditingkatkan lagi dan tidak mempersulit bagi nasabah yang ingin melakukan pinjaman pada jenis kredit tersebut, agar ukm ataupun wirausaha semakin berkembang dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun tidak pula melupakan prosedur yang berlaku.
2. Prosedur dalam pemberian kredit lebih ditingkatkan lagi terhadap calon nasabah, maka hal tersebut mungkin dapat mengurangi kredit macet yang sering terjadi. Dan tetap mengedepankan fakta yang memang terjadi secara jujur dan lebih hati-hati.
3. Didalam melaksanakan pemberian kredit hendaknya karyawan lapangan ditekankan faktor syarat dan ketentuan kredit harus jelas dan ditanamkan rasa tanggung jawab terhadap berhasil atau tidaknya suatu pemberian kredit, dengan demikian karyawan tidak saja menyadari akan arti pentingnya pemberian kredit tetapi juga dapat mempertanggung-jawabkannya. Agar dikemudian hari kredit yang diberikan tersebut tidak terkendala.

Demikianlah kesimpulan dan saran yang dapat penulis sampaikan, Semoga dapat berguna bagi kemajuan dan perkembangan sistem dunia perbankan, sehingga dapat memberikan kelancaran pengembalian kredit, baik untuk jenis kredit modal kerja maupun kredit investasi, terutama pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.